

EQUITY INCOME FUND

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.792,6234 (Per 30 November 2010)

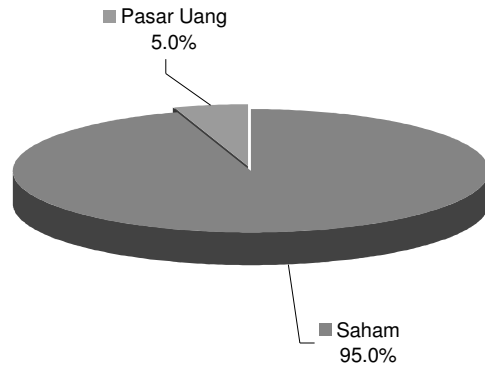
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 November 2010



Alokasi Aset : Per 30 November 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.1
Bank Mandiri	Keuangan	6.5
Gas Negara	Utilitas	6.4
BCA	Keuangan	6.2
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	6.1

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-5.65%	31.99 %	179.26%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa turun setelah mencapai rekor tinggi terbaru bulan ini dikarenakan isu mengenai pengetatan kebijakan di Cina dan memanasnya hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan. IHSG turun sebesar 2,86% menjadi 3.531,2, sementara LQ-45 turun 5,25% menjadi 638,08 karena saham berkapitalisasi besar dikalahkan oleh saham berkapitalisasi kecil. Hampir semua sektor di IHSG terkoreksi sementara sektor pertambangan memimpin pasar naik dikarenakan aliansi strategis BUMI dengan Rothschild, yang memicu spekulasi pada saham perusahaan tersebut. Sektor konsumer dan industri lain-lain mencatat kerugian terbesar karena investor asing mengurangi porsi saham di Indonesia dan Asia dikarenakan isu-isu yang disebutkan di atas. Investor asing menjual saham-saham besar seperti TLKM, UNVR, GGRM dan BBKA. Tingkat inflasi keluar sebesar 0,6% secara bulanan dan 6,33% secara tahunan, diatas perkiraan pasar. Tingkat Inflasi yang lebih tinggi sebagian besar disebabkan oleh bahan pangan yang naik paling tinggi sebesar 1,49%.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Nilai rata-rata perdagangan harian meningkat tajam bulan ini, yaitu sebesar 10,3% menjadi Rp 6,4 triliun. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,5 triliun sementara BUMI terus mendominasi pasar sebagai saham yang paling banyak diperdagangkan, menyumbang Rp 10 triliun untuk bulan ini saja, diikuti oleh TLKM dan KRAS.
- Ada beberapa kabar kurang menyenangkan yang datang dari dalam maupun luar negeri bulan ini. Kemungkinan terjadinya perang di Korea, bailout Irlandia dan pengetatan kebijakan ekonomi di Cina adalah berita yang berasal dari luar negeri. Dari dalam negeri, kita dikejutkan oleh tingkat inflasi yang tinggi di bulan November, hal tersebut membuat tingkat inflasi 1 tahun secara keseluruhan mencapai ambang batas tinggi yang diperkirakan pemerintah. Walaupun demikian, kami berpendapat bahwa berita-berita yang kurang menguntungkan tersebut tidak dapat mengubah pandangan investor asing terhadap perbaikan signifikan pada fundamental Indonesia. Menurut kami koreksi di bulan November adalah sebatas koreksi secara teknis yang tidak perlu dikhawatirkan, yang merupakan persiapan akan rally lainnya di masa yang akan datang. Namun kami memperkirakan pasar akan tetap bergejolak dalam jangka pendek karena ketidakpastian yang tinggi di Eurozone. Kami tetap berinvestasi pada komoditas dalam jangka pendek, terutama di sektor batubara dan agribisnis. Perusahaan batubara akan mempunyai kinerja yang relatif lebih baik tahun depan karena mereka mengunci harga pada 3 bulan ke depan, yang kami perkirakan lebih tinggi dari kontrak tahun lalu. Sektor konsumen telah mengalami penurunan banyak dari harga tertingginya sehingga mulai terlihat menarik untuk diakumulasi kembali. Dalam jangka menengah, kami memposisikan portofolio kami secara seimbang untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan sektor tersebut dalam jangka waktu menengah.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.